

Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Bijak dalam Mengkonsumsi Obat Pada Lansia di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Socialization to the Community About Wisdom in Consuming Medicines to Elderly in the District of Tanjung Pura Langkat

¹Dhea Nur Fadhillah, ²Manahan Situmorang, ³Dumartina Hutauruk, ⁴Julia Susanti

Program Studi Farmasi. Universitas Sari Mutiara Indonesia

Alamat : Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan

Korespondensi Penulis: dheanurfadhillah20@gmail.com

Article History:

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: Use medicine wisely, Elderly.

Abstract. *Elderly is an age group in humans who have entered the final stages of their life phase. The group that is categorized as elderly will experience a process called the aging process. Indonesia is entering a period of aging population, where there is an increase in life expectancy followed by an increase in the number of elderly people. In Indonesia, there has been an increase in the number of elderly people from 18 million people (7.56%) in 2010 to 25.9 million people (9.7%) in 2019, and can be expected to continue to increase where in 2035 it will be 48.2 million people (15.77%). On the other hand, an increase in the number of elderly people will be a problem if the elderly have health problems. The elderly are a group of people who are susceptible to disease and have different physiological functions from young people, so their treatment pattern becomes more careful. The purpose of this community service activity is to provide outreach and information to the public about the proper and correct use of drugs in Tanjung Pura District, Langkat Regency regarding Provision of Drug and Wise Information on the proper and correct use of drugs. The method of this activity involved the community in Tanjung Pura District, Langkat Regency, namely lectures, distribution of leaflets, and questions and answers. Lectures are presented in the form of power point presentations, distribution of leaflets in the form of brochures followed by a discussion or question and answer session about Wisdom in taking medicine in the elderly. The result of this activity is that in Tanjung Pura District, Langkat Regency understand and are wise in taking drugs, especially in the elderly.*

Abstrak. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Indonesia mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi permasalahan apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan. Lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit, dan memiliki fungsi fisiologis yang berbeda dari manusia muda sehingga pola pengobatannya pun menjadi lebih hati-hati. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat tentang Pemberian Informasi Obat dan Bijak dalam menggunakan obat yang baik dan benar. Metode kegiatan ini melibatkan masyarakat di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat adalah ceramah, pembagian leaflet, dan tanya jawab. Ceramah yang disajikan dalam bentuk presentasi power point, pembagian leaflet dalam bentuk brosur dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab tentang Bijak dalam mengkonsumsi obat pada lansia. Hasil dari kegiatan ini adalah di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat memahami dan bijak dalam mengkonsumsi obat terkhususnya pada lansia.

Kata kunci: Bijak menggunakan obat, Lansia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Boedi, 2006).

Persentase lansia di Indonesia akan mencapai 11,34 persen atau diterima 28,8 juta jiwa pada tahun 2020 dan diperkirakan akan mencapai 273,65 juta jiwa pada tahun 2025 dengan angka harapan hidup diperkirakan mencapai 73,7 tahun (BPS, 2008). Usia harapan hidup yang meningkat tidak selalu disertai dengan status kesehatan yang senantiasa baik. Berbagai masalah fisik, psikologik, dan sosial akan muncul akibat proses degeneratif yang timbul sesuai dengan menuanya seseorang (Dewi, 2009).

Prilaku dalam mencari pengobatan dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor luar atau lingkungan (Notoatmojo, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ketis (2011), menyebutkan bahwa prilaku lansia dalam mengatasi masalah kesehatan, sebagian besar memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Pengobatan sendiri adalah pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep atas inisiatif sendiri untuk mengobati penyakit atau gejala yang dirasakan (Gutema 2011).

Di negara berkembang telah mendokumentasikan bahwa prevalensi pengobatan sendiri dengan obat sebanyak 40,7 - 81,8% (Ehigiator et al., 2010), menurut hasil sensus penduduk Nasional tahun 2009, BPS mencatat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (BPS, 2012). Pola yang sama juga terjadi pada populasi lansia, untuk mengatasi nyeri sendi, sebanyak 71 persen lansia menggunakan obat langsung pereda nyeri yang dijual bebas (Zuljasri, 2005 cit Buton, 2012). Saat ini obat yang digunakan dalam pengobatan itu sendiri tidak hanya obat modern, tetapi juga obat herbal atau jamu (Partha et al, 2002). Menurut Komnas Lansia (2010), lansia yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 60,47 persen menggunakan jenis obat modern, 27,63 persen menggunakan jenis obat campuran, dan sebanyak 10,87 persen menggunakan obat tradisional. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat. Salah satu penyebabnya adalah serinnya muncul iklan obat yang isi informasi mudah di pahami. Adapun iklan obat yang informasinya masih salah yaitu tidak menyebutkan kandungan bahan aktifnya. Dengan demikian, apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini, masyarakat akan kehilangan satu titik informasi penting, yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya.

Kegiatan Sosialisasi bijak menggunakan obat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat khususnya lansia. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan menyimpan, memusnahkan obat secara tepat dan benar serta dapat meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah penggunaan obat bebas secara tidak tepat dan kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Masalah lainnya adalah penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku yang salah dalam penggunaan obat.

Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi. Data World Health Organization, sekitar 50 % dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan dan sekitar 50 % lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Tindakan melakukan swamedikasi merupakan suatu perawatan diri yang cukup luas dilakukan diseluruh dunia. Adapun kebiasaan lain yang dikategorikan sebagai swamedikasi yaitu memperoleh obat-obatan tanpa resep dokter, menggunakan resep lama untuk pengobatan selanjutnya, mengkonsumsi obat dari teman atau keluarga, serta mengkonsumsi obat sisa dari pengobatan sebelumnya.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan sosialisasi Bijak dalam mengkonsumsi obat khususnya pada lansia di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat oleh Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan memberikan ceramah dan diskusi tentang obat khususnya pada lansia sejak dini guna memperkenalkan jati diri apoteker dan tentang obat kepada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persuasif kepada masyarakat. Kegiatan ini adalah sosialisasi tentang bijak mengkonsumsi obat pada lansia yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2023 di Kecamatan Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok atau tim antara dosen dengan mahasiswa/i guna terlaksana secara maksimal memberikan pemahaman tentang bijak mengkonsumsi obat kepada masyarakat khususnya lansia. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan memperkenalkan ketua dan anggota tim pengabdian Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, dilanjutkan dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi Sosialisasi Tentang Bijak Menggunakan Obat pada Lansia. Setelah semua materi disampaikan, dilanjutkan tanya jawab dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Dosen serta mahasiswa/i adalah melakukan Sosialisasi Tentang Bijak Menggunakan Obat pada Lansia ini berlangsung tanggal 11 Juni 2023 yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dengan melibatkan masyarakat lansia seperti yang digambarkan pada **Gambar 1**. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang Bijak Menggunakan Obat pada Lansia. Hasil akhir dari proses kegiatan ini, peserta (masyarakat) diwajibkan memahami tentang bagaimana Bijak Menggunakan Obat pada Lansia dengan adanya penyampaian materi dan diskusi berupa tanya jawab dengan peserta (masyarakat). Menurut peserta, penyuluhan ini membuat peserta memahami tentang bagaimana Bijak Menggunakan Obat pada Lansia sehingga dapat mengatasi permasalahan penggunaan obat yang salah terutama pada lansia.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Bijak Menggunakan Obat pada Lansia di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat

Tim pengabdian masyarakat berharap agar masyarakat khususnya lansia dapat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara Bijak Menggunakan Obat pada Lansia, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat dan dampak negatif yang memperburuk kesehatan pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dapat menerima pengetahuan Sosialisasi Tentang Bijak Menggunakan Obat pada Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, S, Arina, Z, P, Aji, T, Chaerani, N, S, 2019, Eduaksi Gerakan Cerdas Menggunakan Obat (Gema CERMAT) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi, *Indonesia Jurnal Farmasi* Volume 1 No.4

BPOM RI 2015, Pemberian Informasi untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien (viewed 24 Agustus 2020), <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yangbenar/pemberian-informasi-obat-untuk>.

Ismaya, N.A., Pratiwi, R.D., Mandira, T.M. (2020). Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan,

Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat yang Benar di STIKES Widya Dharma Husada dan STIKES Kharisma Persada Tangerang. *Prosiding Senantias 2020*. 1(1), 871-876.

Nining dan Yeni, 2019, Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 5 No.1.

Nur, A.H, Khairunnisa, dan Juanita, T, 2017, Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabunga, *Jurnal Sains dan Farmasi Klinis* Volume 3 No. 2.

Presiden RI 2014, *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia*, Jakarta. MenKes RI 2014, *Pelayanan Kefarmasian di Rumah (Home Pharmacy Care), Pemerintah Pusat Republik Indonesia*, Jakarta.